

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman lada adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki prospek yang baik untuk dibudidayakan serta dikembangkan. Karena lada memiliki nilai ekspor yang tinggi. Negara pengekspor lada terbesar di dunia adalah Vietnam. Untuk Indonesia menempati peringkat kedua negara pengekspor lada (International Pepper Community 2012). Kebutuhan produk lada yang terus meningkat sehingga menjadikan peluang bagi pengusaha budidaya tanaman lada.

Untuk tanaman lada di provinsi Riau tingkat produksinya masih relatif rendah karena masih belum banyak dibudidayakan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perkebunan karet dan kelapa sawit di wilayah tersebut dan juga masyarakat yang belum minat untuk budidaya tanaman lada. Menurut badan pusat statistika Provinsi Riau (2014) lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman lada hanya dengan luas 7 Ha yang produksinya 0,14 Ton/Ha di Kabupaten Kuaten Sangingi (Taringan, Nurbaiti dan Yoseva, 2017).

Tanaman lada dapat diperbanyak secara generatif dan juga vegetatif. Perbanyakan secara generatif dapat dilakukan dengan menggunakan biji. Perbanyakan secara generatif daya tumbuhnya rendah sehingga teknik perbanyakan ini jarang dilakukan. Untuk biji yang berkecambah memerlukan waktu 1 bulan dan sampai tanaman tanaman mulai produksi memerlukan waktu 7 tahun.

Perbanyakan secara vegetatif dengan menggunakan stek, memiliki tujuan untuk mendapatkan bibit yang lebih cepat tanpa mempengaruhi perubahan sifat atau tanaman yang memiliki sifat sama seperti induknya. Perbanyakan tanaman lada banyak dilakukan secara vegetatif karena lebih praktis dan efisien serta benih yang dihasilkan dapat memiliki sifat yang sama seperti induknya (Meynarti et al., 2011 dalam Aldi, Muhandi and Lasmini, 2017). Untuk pertumbuhan akar stek membutuhkan waktu 2 bulan. Salah satu untuk merangsang dan mempercepat pertumbuhan akar yaitu dengan memberikan zat

pengatur tumbuh (ZPT). ZPT adalah senyawa organik yang mampu merangsang pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Kusumo 1990) (Taringan, Nurbaiti dan Yoseva, 2017).

Menurut jenisnya ZPT ada dua yaitu ZPT alami dan juga sintetis. Dalam penggunaannya ZPT alami lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan ZPT sintetis. Dimana harga ZPT alami lebih murah dan mudah didapatkan. Ekstrak umbi bawang merah (*Allium cepa L.*) merupakan salah satu tanaman yang dapat dijadikan ZPT.

Menurut Rahayu Berlian (1999) pada umbi bawang merah memiliki kandungan berupa vitamin B1, thiamin serta ZPT auksin rizhokalin. Hormon auksin dapat mempercepat pertumbuhan akar dan juga tunas tanaman. Ekstrak bawang merah mempunyai peranan seperti Asam Indol aetat (IAA) (Iskandar dan Pranoto 1993). Hasil penelitian Siswanto Et Al (2010) menyatakan bahwa hasil terbaik stek lada panjang dengan menggunakan konsentrasi bawang merah 500 g/L dengan lama perendaman 12 jam (Taringan, Nurbaiti dan Yoseva, 2017).

Faktor terpenting dalam tingkat keberhasilan pada stek lada adalah komposisi media tanam. Pada media tanam yang baik stek dapat tumbuh dengan baik dan membentuk akar serta tunas. Pembibitan stek lada dapat dilakukan di bak persemaian atau di polybag (Rukmana,2003). Pada pembibitan stek lada menggunakan polybag biasa menggunakan tanah topsoil karena pada tanah topsoil masih banyak mengandung unsur hara dan juga bahan organik. Penambahan bahan organik seperti pupuk kandang diharapkan mampu memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah (Bram, Made dan Indrawati, 2015).

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apa pengaruh pemberian ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek lada ?
- b. Berapa komposisi media yang baik untuk pertumbuhan stek lada ?
- c. Apakah ada pengaruh kombinasi perlakuan ekstrak bawang merah dan komposisi media terhadap pertumbuhan stek lada?

### **1.3 Tujuan**

- a. Mengetahui respon ekstrak bawang merah terhadap pertumbuhan stek lada
- b. Mengetahui komposisi media yang tepat untuk pertumbuhan stek lada
- c. Mengetahui pengaruh kombinasi perlakuan ekstrak bawang merah dan komposisi media terhadap pertumbuhan stek lada.

### **1.4 Manfaat**

- a. Memberikan ilmu dan wawasan kepada petani lada
- b. Memberikan referensi dan pustaka kepada peneliti berikutnya